

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PERENCANAAN PAJAK DAN MANAJEMEN LABA

Eva Herianti¹ dan Amor Marundha²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jakarta

email : heriantieva@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Universtas Persada YAI

email: marundaamor@yahoo.com

Abstract

Perencanaan pajak memiliki peranan penting dalam mempengaruhi tindakan manajemen dalam mengelola laba. Hal ini disebabkan karena pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan berupaya untuk memitigasi pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dari peraturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Metode pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling di lembaga perbankan yang terdaftar dalam BEI periode 2010-2014, sehingga diperoleh 27 sampel dengan 124 observasi dengan menggunakan uji nilai selisih mutlak untuk menguji adanya pengaruh variabel pemoderasi dengan bantuan SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

Keywords: *Perencanaan Pajak, Kualitas Audit, Manajemen Laba*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan penerimaan negara yang terbesar jika dibandingkan dengan penerimaan negara lainnya. Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Republik Indonesia tahun 2015, penerimaan negara dari sektor pajak yang meliputi pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional yaitu sebesar 74% dan penerimaan negara bukan pajak sebesar 26% yang dapat dikategorikan dari sumber kepabeanan dan cukai yang terdiri atas hasil tembakau, etil alkohol, dan minuman mengandung etil alkohol), bea masuk, dan bea keluar; PNBPN yang terdiri atas penerimaan SDA Migas, SDA Non migas (pertambangan, mineral dan batu bar, kehutanan, perikanan, dan panas bumi), bagian laba BUMN, PNBPN lainnya (PNBPN yang dipungut oleh K/L), serta pendapatan BLU; penerimaan hibah yang terdiri atas penerimaan hibah yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Selain itu, berdasarkan data *budget in brief* APBNP 2015 yang disusun oleh Direktorat Peyusunan APBN diperoleh data pendapatan negara dari tahun 2004-2015 dengan penerimaan pajak merupakan penerimaan yang terbesar dari sektor lain yang disajikan dalam tabel 1.

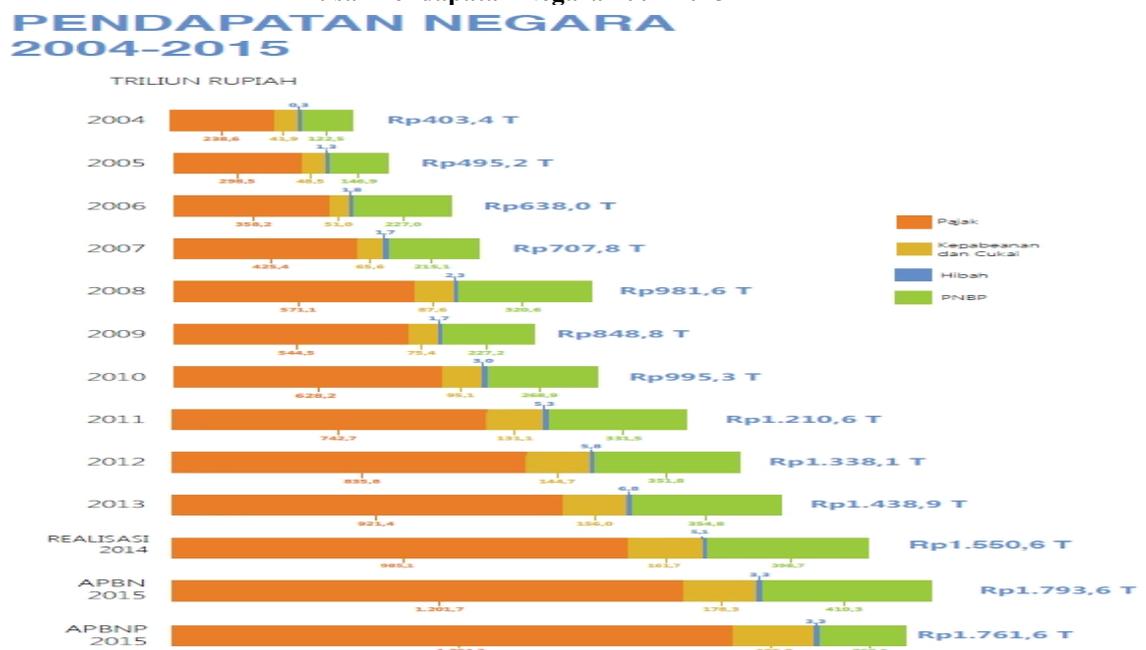
Pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara digunakan oleh pemerintah dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah baik itu pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Selain itu, pajak juga digunakan oleh pemerintah sebagai alat kebijakan moneter dalam memfasilitasi kehidupan masyarakat yang lebih baik. Akan tetapi, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang harus dimitigasi karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan karena perusahaan tidak memperoleh manfaat atas pembayaran pajak, sehingga memungkinkan manajemen perusahaan untuk meminimalkan pajak yang sering disebut perencanaan pajak (Rori, 2013).

Perencanaan pajak adalah metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan (wajib pajak) dalam melakukan manajemen pajak penghasilan dengan kerangka tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Pemerintah menginginkan perusahaan untuk membayar pajak semaksimal mungkin disebabkan karena pajak adalah sumber penerimaan negara selain sumber penerimaan lainnya yaitu minyak dan non minyak. Apabila beban pajak yang dirasakan oleh perusahaan terlalu besar maka memungkinkan manajemen perusahaan untuk menggunakan berbagai cara untuk mengelola laba (Anggraeni, 2011). Pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen cenderung dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2003). Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak diteliti dengan berbagai proksi dari variabel yang berbeda-beda, diantaranya adalah penelitian yang mempertimbangkan adanya tarif pajak efektif (Comprix *et al.* 2012; Lin *et al.* 2012; Wijaya dan Martani, 2011; Sumomba, 2010; Cook *et al.* 2008; Yin dan Cheng, 2004), mempertimbangkan adanya akrual yang dilakukan oleh Philips *et al.* 2003), dan

penelitian yang mempertimbangkan adanya pajak tangguhan yang dilakukan oleh Philips *et al.* 2003; Chia *et al.* 2004; Yulianti, 2004).

Dengan adanya tindakan manajemen dalam mengelola laba, maka perlu adanya pihak independen dalam memitigasi adanya asimetri informasi sehingga mencerminkan bahwa kinerja perusahaan jauh lebih baik. Auditor sebagai pihak eksternal diharapkan mampu memitigasi adanya tindakan manajemen perusahaan dalam mengelola laba. Lennox (1999) dan John (1999) menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor maka akan menyebabkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah. KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kualitas pengauditan yang lebih baik dibandingkan KAP yang berafiliasi dengan non *big four* yang dapat dilihat dari faktor kemampuan, independensi, maupun pengetahuan. Dengan adanya kualitas audit yang lebih baik dapat memitigasi adanya hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba., sehingga tindakan manajemen laba akan turun. Hasil penelitian dilakukan oleh Meutia (2004), Dahlan (2009), Indriani (2010), Atiqah dan Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa auditor *big four* dapat mimitigasi adanya manajemen laba. Berdasarkan uraian latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

Tabel 1
Ikhtisar Pendapatan Negara 2004-2015



Sumber: APBN (2015)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kualitas audit memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba

Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian suatu negara. Salah satu sektor pajak yang memberikan sumbangsi terbesar bagi pendapatan negara ialah pajak penghasilan. Dalam teori keagenan, pemerintah dalam hal ini adalah fiskus yang berperan sebagai pihak prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda dengan manajemen perusahaan sebagai pihak agent. Adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agent menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara pemerintah dan manajemen perusahaan. Pemerintah membutuhkan dana dari

perusahaan untuk membiayai program-program pemerintah dalam menunjang pertumbuhan ekonomi negara akan tetapi manajemen perusahaan cenderung berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak karena akan mengurangi laba bersih perusahaan. Dengan adanya keinginan manajemen untuk meminimalisir beban pajak seefektif mungkin dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berlaku menyebabkan manajemen untuk melakukan perencanaan pajak dengan cara memperkecil laba kena pajak.

Biaya politik sebagai bagian dari perusahaan cenderung dimitigasi oleh manajemen perusahaan karena biaya politik berkaitan dengan regulasi pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba sehingga dapat meminimalisir biaya politik yang tercermin dari beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (Scott, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yen dan Cheng (2004) dan Yusrianti et al. (2015) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumomba (2010), Wijaya dan Martani (2011) dan Herdawati (2015) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.2. Perencanaan Pajak, Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Teori agensi menjelaskan masalah keagenan yang timbul karena adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agent. Prinsipal dan agent cenderung memiliki kepentingan yang berbeda sehingga menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau sering disebut asimetri informasi, sehingga memberikan kesempatan kepada manajer dalam melakukan manajemen laba (Ujiyanto dan Pramuka, 2007). Asimetri informasi menyebabkan manajer untuk bertindak secara *opportunistic* untuk memperoleh keuntungan tertentu. Hasil dari tindakan manajemen perusahaan yang *opportunistic* menyebabkan informasi kinerja ekonomi perusahaan menjadi menyesatkan bagi pemangku kepentingan.

Perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak secara efektif untuk memperoleh keuntungan fiskal dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan dapat menunjukkan kinerja dengan lebih baik. Manajemen perusahaan berusaha untuk mengelola laba dengan cara menurunkan laba sehingga dapat meminimalisir biaya politik yang tercermin dari beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan adanya tindakan manajemen dalam mengelola laba, maka perlu adanya pihak independen dalam memitigasi adanya asimetri informasi sehingga mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik. Pihak independen yang dimaksud adalah auditor eksternal. Lennox (1999) dan John (1999) menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor maka akan menyebabkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah. KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kualitas pengauditan yang lebih baik dibandingkan KAP yang berafiliasi dengan non *big four* yang dapat dilihat dari faktor kemampuan, independensi, maupun pengetahuan. Dengan adanya kualitas audit yang lebih baik dapat memitigasi adanya hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba., sehingga tindakan manajemen laba akan turun. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meutia (2004), Dahlan (2009), Indriani (2010), Atiqah dan Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa auditor *big four* dapat mimitigasi manajemen laba.

H₂ : Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2010-2014. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat data yang diakses melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id dan sampel setiap perusahaan. Dengan menggunakan metode purposive sampling maka diperoleh 27 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga total sampel yang akan diolah setelah dikurangi *outliers* sebanyak 124 observasi seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Proses Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berurutur turut dari 2010-2014	31
2.	Laba negatif	(4)
3.	Total sampel	27
4.	Total sampel observasi (5 X 27)	135
5.	Data Outlier	(11)

6.	Total sampel observasi akhir	124
----	------------------------------	-----

Sumber: www.idx.co.id

Alasan dipilihnya perbankan sebagai sampel penelitian adalah bank merupakan perusahaan yang memiliki resiko usaha yang tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan lainnya, sehingga apabila dalam kegiatan usahanya bank mengalami kegagalan maka akan mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Selain itu, bank merupakan perusahaan yang diatur secara ketat oleh regulator dalam menjalankan aktivitasnya.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yang perlu dioperasionalkan untuk menjelaskan bagaimana variabel dalam penelitian ini diukur. Ketiga variabel tersebut adalah perencanaan pajak, kualitas audit, dan manajemen laba. Perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan dan beban pajak menjadi lebih kecil dalam kerangka tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan *tax retention rate* (TRR) yang diadopsi dari Wild *et al.* (2004) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

TRR = Tingkat retensi pajak
Net Income = Laba bersih perusahaan
Pretax Income = Laba sebelum pajak perusahaan

Kualitas audit merupakan kesesuaian audit yang dilakukan oleh auditor berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan (Watkins *et al.*, 2004). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan besar kecilnya KAP yang mengaudit klien yang dijadikan sampel. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* yaitu KAP yang dikategorikan berskala besar dan KAP non *big four* atau KAP yang dikategorikan berskala kecil. KAP *big four* terdiri dari Pricewaterhouse Coopers, KPMG, Deloitte dan EY. Apabila perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka diberi nilai 1, sebaliknya apabila diaudit oleh KAP non *big four* maka diberi nilai 0.

Manajemen laba merupakan suatu intervensi pihak manajemen perusahaan yang didasarkan pada tujuan tertentu dalam kaitannya dengan proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan *Discretionary Accruals* yang diadopsi dari Friedlan (1994) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DAC_{pt} = (TA_{pt}/REV_{pt}) - (TA_{pd}/REV_{pd})$$

Keterangan:

DAC_{pt} = Discretionary accrual periode tes
 TA_{pt} = Total accrual periode tes
 REV_{pt} = Pendapatan periode tes
 TA_{pd} = Total accrual periode dasar
 REV_{pd} = Pendapatan periode dasar

Selain itu, untuk menentukan total accruals, maka dirumuskan seperti berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total accrual perusahaan i pada tahun t
 NI_{it} = Laba bersih sebelum pajak perusahaan I pada tahun t
 CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada tahun t

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji nilai selisih mutlak. Statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran terkait data penelitian seperti jumlah sampel yang diobservasi, nilai rata-rata, dan standar deviasi, sehingga statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan informasi singkat mengenai variabel penelitian.

Uji nilai selisih mutlak digunakan dalam penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebelum dilakukan pengujian atas hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar tidak terjadi bias interpretasi ketika merumuskan kesimpulan. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari data memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini digunakan uji one sample kolmogorov-smirnov. Pengambilan kesimpulan mengenai

residual data yang terdistribusi normal yaitu apabila nilai signifikansi *one sample kolmobarov smirnov* lebih dari 0.05 maka residual data terdistribusi normal (Gujarati, 2003).

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya korelasi antara variabel independen yaitu dengan melihat nilai tollerance dan variance inflation Factor (VIF). Gujarati (2003) menyatakan bahwa apabila nilai tollerance lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mengandung homokedastisitas, artinya bahwa varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Pengujian ini menggunakan uji glejser dengan melihat tingkat signifikansi. Apabila setiap variabel independen memiliki signifikansi diatas 0.05 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Gujarati, 2003).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena adanya residual yang tidak bebas satu observasi ke observasi lainnya. Pengambilan keputusan terkait ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Watson berikut ini:

Tabel 3
Pengambilan Keputusan DW Test

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL S/d dU	Tanpa kesimpulan
dU S/d 4-dU	Tidak ada autokorelasi
4-dU S/d 4-dL	Tanpa kesimpulan
>4-dL	Ada autokorelasi

Keterangan: dU = DW upper dL = DW lower

Sumber: Suliyanto (2011)

Adapun persamaan matematis yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y_{ML} = \alpha + \beta_{PP} + \beta_{2KA} + \beta_3 (PP-KA) + e$$

Keterangan:

Y_{ML} = Manajemen Laba

α = Konstanta

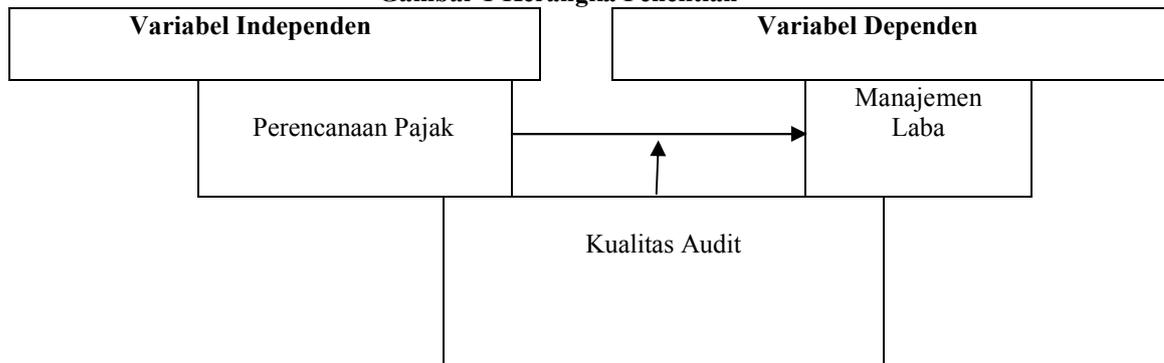
β_{PP} = Koefisien Perencanaan Pajak

β_{KA} = Koefisien Kualitas Audit

$\beta (PP-KA)$ = Koefisien Interaksi nilai absolut perbedaan antara Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit

Berdasarkan penjelasan uraian hipotesis dan persamaan matematis diatas, maka dapat disusun kerangka penelitian untuk melihat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba seperti dalam Gambar 1 berikut:

Gambar 1 Kerangka Penelitian



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif yang ditunjukkan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 observasi untuk setiap variabel. Mean dari manajemen laba (-2.07E-1), Zscore perencanaan pajak (-0.0292080), Zscore kualitas audit (-0.0002669) dan moderasi (1.1380). Selain itu, standar deviasi dari manajemen laba (1.740E0), Zscore perencanaan pajak (1.03621989), Zscore kualitas audit (1.00046684) dan moderasi (1.11842).

Tabel 4
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std.Deviation	N
ML	-2.07E-1	1.740E0	124
Zscore (PP)	-0.0292080	1.03621989	124
Zscore (KA)	-0.0002669	1.00046684	124
Moderasi	1.1380	1.11842	124

Sumber: data diolah, 2016

Setelah dilakukan pengujian atas asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64277127
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.047
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa kolmogorov-smirnov Z bernilai 1.001 dan nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu 0.269, maka model regresi ini memenuhi asumsi klasik normalitas.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.022	.390		2.620	.010		
	Zscore(PP)	-1.120	.318	-.667	-3.521	.001	.207	4.832
	Zscore(KA)	-.649	.282	-.373	-2.303	.023	.283	3.539
	MODERASI	-1.109	.324	-.713	-3.423	.001	.171	5.837

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 7
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.375	.264		5.212	.000		
Zscore(PP)	-.163	.215	-.149	-.758	.450	.207	4.832
Zscore(KA)	-.331	.191	-.293	-1.736	.085	.283	3.539
MODERASI	-.171	.219	-.169	-.782	.436	.171	5.837

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas karena setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Tabel 8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.086	1.663E0	2.188

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2.188. Hal ini dapat dilihat dari nilai bantu yang diperoleh dari tabel DW yaitu dU dengan K adalah jumlah variabel bebas dan n adalah ukuran sampel. Pada tabel DW diperoleh nilai dan dU = 1.7567. Nilai 2.188 berada diantara dU = 1.7567 dan (4-dU) = 2.2433.

Setelah lolos dari semua pengujian asumsi klasik. Maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis model pengujian hipotesis. Langkah ini dilakukan untuk melihat *goodness of fit*, koefisien determinasi dan uji statistik t untuk melihat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dan pengaruh kualitas audit terhadap hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba.

Goodness of fit adalah pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil observasi berasal dari populasi yang mempunyai distribusi tertentu atau untuk menentukan apakah suatu frekuensi diharapkan sesuai dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi data. Untuk mengetahui apakah data empiris memenuhi *goodness of fit* maka digunakan uji ANOVA. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil pengujian ANOVA menghasilkan nilai F hitung sebesar 4.854 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria *goodness of fit*.

Tabel 9
Uji ANOVA
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.280	3	13.427	4.854	.003 ^a
Residual	331.940	120	2.766		
Total	372.220	123			

Sumber: data diolah, 2016

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan melihat nilai *r square*. Nilai *r square* pada tabel 8 diatas adalah 0.108 artinya 10.8% variasi variabel independen yaitu variabel perencanaan pajak dan kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 89.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba secara empiris terdukung. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi adalah -1.120, nilai t adalah -3.521 dan nilai signifikansi hasil pengujian adalah 0.001 lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi

yang dipersyaratkan dalam penelitian ini yaitu 0.05. Dengan demikian, perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa nilai perencanaan pajak yang besar menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan juga besar, sehingga apabila perusahaan melakukan tindakan perencanaan pajak maka nilai *discretionary accruals* akan mengalami penurunan. Scott (2003) menjelaskan bahwa dengan adanya biaya politik menyebabkan perusahaan cenderung melakukan manajemen laba yaitu dengan cara menurunkan laba untuk meminimalkan biaya politik perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yen dan Cheng (2004) dan Yusrianti dkk. (2015).

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba secara empiris terdukung. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi adalah -1.109, nilai t adalah -3.423 dan nilai signifikansi hasil pengujian adalah 0.001 lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang dipersyaratkan dalam penelitian ini yaitu 0.05. Dengan demikian, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor maka akan menyebabkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah. KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kualitas pengauditan yang lebih baik dibandingkan KAP yang berafiliasi dengan non *big four* yang dapat dilihat dari faktor kemampuan, independensi, maupun pengetahuan (Lennox, 1999) dan John (1999). Perusahaan melakukan perencanaan pajak secara efektif untuk memperoleh keuntungan fiskal dan memberikan informasi terkait kinerja perusahaan yang lebih baik. Dengan adanya kualitas audit yang lebih baik dapat memitigasi adanya hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba, sehingga tindakan manajemen laba akan turun. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meutia (2004), Dahlan (2009), Indriani (2010), Atiqah dan Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa auditor *big four* dapat mimitigasi manajemen laba.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sehingga total sampel berjumlah 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dan setelah dikurangi outlier maka sampel akhir penelitian berjumlah 124 observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan maka perusahaan cenderung mengelola laba dengan cara menurunkan laba untuk meminimalkan biaya politik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Artinya bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* mampu memitigasi adanya hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba, sehingga manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menjadi lebih rendah.

Penelitian ini memiliki kontribusi bagi regulator dalam merumuskan regulasi yang lebih baik agar wajib pajak tidak memanfaatkan celah peraturan yang ada dalam melakukan perencanaan pajak yang berimplikasi pada keuntungan bagi wajib pajak. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan literatur bagi penelitian di bidang akuntansi perpajakan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian ini memiliki *r square* yang masih rendah yaitu 10.8%, sehingga penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi tindakan manajemen laba melakukan manajemen laba; (2) hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan non perbankan yang terdaftar di BEI; (3) proksi yang digunakan dalam menjelaskan variabel penelitian ini belum sepenuhnya menjelaskan penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk memperkuat konsistensi hasil penelitian.

6. REFERENSI

- [1] Anggreani. (2011). Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro University Press.
- [2] Atiqah, Miratul dan Purwanto, Agus. 2011. *Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol.7, No.2.
- [3] Cook, Kirsten A., Ryan Huston, and Thomas Omer. (2008). Earnings Management Through Effective Tax Rates: The Effect of Tax Planning Investment and the Sarbanes-Oxley Act 2002. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 25, No.2.
- [4] Comprix, J., Lillian, F. M., & Andrew, P. S. 2012. *Bias in quarterly estimates of annual effective tax rate and earnings management*. The Journal of the American Taxation Association, 34(1), 31-53.

- [5] Dahlan, M. 2009. Analisis Hubungan Antara Kualitas Audit Dengan Diskresioneri Akrual dan Kebebasan Auditor. *Working Paper In Accounting and Finance*. Department of Accounting, Padjadjaran University.
- [6] Friedlan, J. 1994. Accounting Choice of Issues of Initial Public Offering. *Contemporary Accounting Research*. 11(1). 1-31.
- [7] Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga.
- [8] Herdawati. 2015. *Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Universitas Hasanudin: Makasar.
- [9] Lin, Bingxuan., Lu, Rui dan Zhang, Ting. 2012. *Tax-induced earnings management in emerging markets: evidence from china*. The Journal of the American Taxation Association, 34(2), 19-44.
- [10] Indriani, Yohana. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- [11] Meutia, I. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No. 3, pp.333-350.
- [12] Phillips, Jhon., Pincus, Morton., & Rego, Sonja Olhoff. 2003. *Earnings management: new evidence based on deferred tax expense*. The Accounting Review, Vol. 78, No. 2, pp. 491-521.
- [13] Rori, Handri. 2013. Analisis Penerapan *Tax planning* Atas Pajak Penghasilan Badan, *Jurnal EMBA*, Vol.1 (3): 410-418.
- [14] Schipper, Katherine. (1989). *Comentary Kathrine on Earnings Management*. Accounting Horizon.
- [15] Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory - Third Edition*. New Jersey : Prentice Hall International, Inc.
- [16] Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- [17] Sumomba, Christina Ranty. 2010. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- [18] Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli.
- [19] Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. 2004. "Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature*. 23. pp. 153—193.
- [20] Wijaya, Maxson dan Martani, Dwi. 2011. *Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- [21] Yin, Jennifer, and Agnes Cheng. 2004. "Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions". *Review of Accounting and Finance* volume 3, 67-92.
- [22] Yulianti. 2004. *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No. 1: pp. 107-129.
- [23] Yusrianti. 2015. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.